MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE BERCERITA DI KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGLAMPIR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi SebagianSyaratGuna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD

OLEH :

ALPIAH

NPM. 13.1.01.11.0494

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

ALPIAH
NPM. 13.1.01.11.0494

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE BERCERITA DI KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGLAMPIR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujia/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP kediri

Tanggal: 13 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

ii

Skripsi oleh:

ALPIAH
NPM. 13.1.01.11.0494

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE BERCERITA DI KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGLAMPIR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya. M.Pd
2. Penguji 1 : Hanggara Budi Utomo, M.Pd. M.Psi
3. Penguji 2 : Rosa Imani Khan, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE BERCERITA DI KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGLAMPIR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ALPIAH
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikan , Universitas Nusantara Pgri Kediri
Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan di kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I dalam pelaksanaan pengembangan aspek kemampuan berbicara anak mengalami permasalahan dalam kemampuan berbicara. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar sehari-hari yaitu, anak sulit berbicara, cara anak berbicara masih ragu-ragu dan anak masih merasa malu-malu untuk sekedar bercakap-cakap dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keberanian dan kepercayaan diri pada anak dalam berkomunikasi baik dengan temannya atau pada saat tanya jawab dengan guru, anak merasa grogi dan gugup ketika berbicara, penggunaan kosa kata kurang tepat dan tidak dapat menangkap inti pembicaraan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Apakah pembelajaran dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian 16 anak kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I tahun 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga seklus, menggunakan instrumen RKM, RKH, lembar observasi guru, dan lembar penilaian untuk anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Penerapan metode Berceritadalam pembelajaran terbukti dapatmeningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I Tahun Ajaran 2014-2015. Dengan presentase dari pra tindakan sebesar 53,13%, siklus I sebesar 64,07% dengan nilai peningkatan sebesar 10,90% dan siklus II sebesar 85,94% dengan nilai peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 21,89%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan; (1) Penerapan metode Bercerita dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai modal dasar seni keterampilan yang akan berguna bagi kehidupan anak nanti dan tidak ada salahnya apabila metode bercerita ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan dengan metode atau teknik yang lain pula. (2) Hendaknyadalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media yang menarik dan beragam sehinggadapatmeningkatkanmotivasidankonsentrasianakdalambelajar. (3) Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kreativitas anak dengan diterapkannya kegiatan kreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan misalnya melakukan metode bercerita

Kata Kunci : kemampuan berbicara**,** metode bercerita

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia. Sesuai dengan standart kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Pengembangan kemampuan berbicara ini hendaknya menggunakan pendekatan yang berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun dan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecakapan hidup.

Kemampuan berbicara anak usia dini menentukan bagaimana mereka akan mengenal dunia luar. Karena dengan berkembangnya kemampuan berbahasa berkembang pula kemampuannya berkomunikasi yang nantinya akan menentukan kemampuannya bergaul (*social skill*) (Tampubolon, 1991). Di masa inilah anak mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya seperti kemampuan kognitif, motorik, sosio emosional, agama, moral juga bahasa.

Pada observasi awal, peneliti menemukan kemampuan berbicara siswa terutama pada kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I masih perlu ditingkatkan, karena dari 25 anak hanya enam anak yang mampu membaca, menulis dan berbicara dengan baik, Selebihnya yaitu 19 anak masuk dalam kategori cukup dan sisanya masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I dalam pelaksanaan pembelajaran aspek kemampuan berbicara anak mengalami permasalahan dalam kemampuan berbicara. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar sehari-hari yaitu, anak sulit berbicara, cara anak berbicara masih ragu-ragu dan anak masih merasa malu-malu untuk sekedar bercakap-cakap dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keberanian dan kepercayaan diri pada anak dalam berkomunikasi baik dengan temannya atau pada saat tanya jawab dengan guru, anak merasa grogi dan gugup ketika berbicara, penggunaan kosa kata kurang tepat, dan tidak dapat menangkap inti

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Berbahasa

Definisi "berbahasa" yaitu menggunakan bahasa. Bahasa artinya: kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran, dan berbahasa adalah proses penyampaian kata-kata (artikata.com)

b. Tujuan Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan (Aisyah et al, 2007). Masa usia dini

merupakan masa keemasan *(golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori (dalam Sujiono, 2009) menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

c. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan daar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Hal ini tidak sama dengan menulis, dimana diperlukan suatu aturan berbahasa yang baik, benar dan tertib. Dengan kata lain dalam menulis diperlukan adanya keserasian antara pikiran dan tatanan dalam berbahasa yang tepat dalam mengekspresikan gagasan yang tertuang dalam lambang-lambang bahasa tulisan.

d. Pengembangan Bahasa Lisan

Anak "mempelajari" bahasa dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain. Melalui bermain anak juga belajar tentang daya bahasa (Mustakim, 2001)

Banyak ungkapan yang dikemukakan untuk menggambarkan bagaiman pentingnya bahasa bagi manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediunya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak di ungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

e. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Haliday(dalam Kurnia, 2009) mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak, fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Fungsi instrumental; bahasa di gunakan sebagai alat perpanjangan tangan"tolong ambilkan pensil''.
2) Fungsi regulative; bahasa digunakan untuk mengatur orang lain" jangan ambil buku ku!"
3) Fungsi interaksional; bahasa digunakan untuk bersosialisasi " apa kabar?"
4) Fungsi personal; bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya. "saya senamg sekali!"
5) Fungsi heuristic / mencari informasi; bahasa digunakan untuk bertanya. "Apa itu?"
6) Fungsi imajinatif; bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain-main dengan bunyi, irama.
7) Fungsi representative; bahasa di gunakan untuk memberikan informasi atau fakta. "sekarang hujan".

f. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginananya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kosa kata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.

2) Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan di lihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunana kalimat yang baik. Misalnya: "Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi".

3) Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: "tidak mau" untuk menyatakan penolakan.

4) Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di taman kanak-kanak sudah memilki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang di dengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu.

g. Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak

Perkembangan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak ditandai oleh usia dan karakteristik anak dalam bertindak, perkembangan bahasa tersebut melalui beberapa tahapan.

Tahapan perkembangan bahasa tersebut (Mustakim, 2001) adalah sebagai berikut :

1) Tahap Random dengan karakteristik bunyi lisan,
2) Tahap Unitary dengan karakteristik menggunakan kata sebagai kalimat,
3) Tahap Perluasan ditandai dengan karakteristik kata-kata pivot,
4) Tahap Struktural ditandai dengan karakteristik penguasaan kosa kata yang berkembang sesuai dengan pembentukan lingkungan kesehariannya,
5) Tahap Otomatik ditandai dengan karakteristik anak sudah mampu menggunakan dua kalimat untuk mengemukakan maksud tertentu secara otomatis,
6) Tahap Kreatif ditandai dengan karakteristik anak mampu menggunakan kata-kata yang pengertiannya abstrak.

h. Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak

Di dalam kehidupan kita sehari-hari dapat dilihat langsung perkembangan berbicara pada anak, kita dapat membedakan kemampuan anak dalam berbicara terhadap orang yang dikenalinya. Perkembangan berbicara pada anak berbeda-beda sehingga ada anak yang dapat cepat berbicara dan ada pula anak yang berbicaranya lamban, mungkin karena ada beberapa factor yang mendasari hal tersebut, yang dapat kita ketahui dengan memperhatikan langsung sekitar kita.

Di dalam dunia anak ada aspek yang perlu diperhatikan orang tua dalam rangka mengamati perkembangan bicara anak, bila seorang anak akan mengatakan atau memahami sesuatu, ia harus mempunyai daftar kata-kata atau vocabulary yang cukup memadai, yang dengan kata lain kita bisa mengatakan bahwa si anak mempunyai cukup kata-kata agar bisa memproduksi dan memahami bahasa aktif dan pasif, menemukan kata-kata yang tepat, memahami apa yang diucapkan (pengertian kalimat).

2. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang berkembang dalam kehidupan anak yang didahului oleh kemampuan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau face to face communication (Brooks dalam Henry Guntur Tarigan, 2008:4).

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,

menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Henry Guntur Tarigan, 2008). Yeti Mulyani,dkk (2011) menyatakan bahwa hakikat berbicara adalah sebagai berikut: 1) Berbicara metupakan ekpresi diri, 2) Berbicara merupakan kemampuan mental motorik, 3) Berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu.

b. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak saja horizontal (Bachri, 2005) Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

c. Aspek Yang Mempengaruhi Kemahiran Berbicara

Guru mempunyai tanggung jawab membina keterampilan berbicara para siswanya. Pembinaan itu tidak dilakukan tersendiri melainkan terpadu dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai yang dikehendaki kurikulum 2006 yang menekankan kepada pendekatan integratif, selain komunikatf. Dalam rangka pembinaan keterampilan berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan berbicara menurut Arsyad ada dua aspek, yakni: aspek kebahasaan mencakup: a) lafal, b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan c) penggunaan kata dan kalimat, dan aspek non-kebahasaan yang mencakup: 1) kenyaringan suara, 2) kelancaran, 3) sikap berbicara, 4) gerak dan mimik, 5) penalaran, 6) santun berbicara.

d. Tahap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Secara Umum

Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yangdibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh (2008) Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi

yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain. Perkembangan bahasa juga terbagi atas dua periode besar, periode tersebut yaitu periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Perubahan terhadap sesuatu yang diajarkan lebih dini akan menjadi semakin cepat dan lebih mudah serta akan lebih mudah dan cepat untuk menyesuaikan diri terhadap

tuntutan perubahan yang

.

e. Fungsi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Dalam pembahasan fungsi berbahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama ditujukan pada fungsi secar langsung pada anak itu sendiri ada beberapa sumber yang telah mencoba mamberikan pembelajaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, diantaranya menurut Depdiknas (dalam susanti, 2000)

fungsi perkembmangan bahasa bagi anak prasekolah adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Terdapat beberapa fungsi bahasa menurut Halliday (dalam Moeslichatoen 2004) yaitu bahasa sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya. Hal ini biasanya dinyatakan dengan “saya ingin”. Bahasa juga berfungsi mengatur anak untuk dapat mengendalikan tingkah laku orang lain. Bahasa berfungsi sebagai hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial. Selanjutnya bahasa juga berfungsi

bagi diri anak sendiri. Anak menyatakan pandangannya, perasaannya, dan sikapnya yang unik serta melalui bahasa anak dalam membangun jati diri anak.

3. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri, 2005).

Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK..

b. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, (2005) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat metode bercerita sebagai berikut:

1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3) Memacu kemampuan verbal anak, 4) Merangsang minat menulis anak, 5) Merangsang minat baca anak, 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak

c. Tujuan Kegiatan Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahu adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekpresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun dapat didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan pada orang lain. Karena menurut Jerome S. Brunner (dalam Tampubolon, 1991) bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Adapun kelebihan dan kekurangan daripada metode bercerita (Dhieni, 2006) antara lain :

1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak,
2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien,
3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana,
4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah,
5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya,
6) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru,
7) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya,
8) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar dipahami tujuan pokok isi cerita,
9) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita

Menurut Dhieni (2006) bahwa ada 8 langkah-langkah penerapan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga yaitu berupa buku cerita adalah sebagai berikut :

1) Anak mengatur posisi duduknya,
2) Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga,
3) Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita,
4) Anak diberi kesempatan untuk memberi judul cerita,
5) Mendengarkan judul cerita,
6) Anak mendengarkan cerita guru sambil memperhatikan gambar yang guru perlihatkan,

7) Setelah selesai bercerita anak memberikan kesimpulan isi cerita, 8) Guru melengkapi kesimpulan tentang isi cerita dari anak

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas adalah Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan anak didik berjumlah 14 anakterdiri dari 10 anak perempuan dan 9 anak laki-laki

B. Prosedur Penelitian

Penelitianini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi yang disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2010).

C. TeknikPengumpulanDatadanInstrumen Penelitian

1. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

a. Unjuk Kerja

Instrumen Unjuk Kerja

No	Nama Anak	Kemampuan Berbicara Anak dengan metode bercerita			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	M. Natan Leo Saputra				
2.	Rizky Yuliana				
3.	Ahya Izati Y				
4.	Andira A				
5.	Rozak				
6.	Denis Wu				
7.	Yolanda				
8.	Pendik Ardiansyah				
9.	Hayima				
10.	Nafila				
11.	Aldan Afandi				
12.	Diyo Sudibyo				
13	Aura Putri				
14.	Aura Cinta Kumala				
15.	Apriliani				
16.	Apriliana				

b. Observasi

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam bercerita dapat dipahami oleh anak				
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
3	Keterampilan pendidik dalam bercerita				
4	Kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak				

c. Dokumentasi

Menurut IGAK Wardhani (2008) dokumen/catatan harian tentang guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, atau segera setelah pembelajaran selesai.

Portofolio juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau dokumen hasil pekerjaan anak yang disimpan dalam satu kumpulan (Waseso, 2010).

Barbara A. Wasik dan Carol Seefeldt (2008) menjelaskan bahwa item dalam portofolio dapat berupa hasil karya seni.

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu
N = jumlah anak keseluruhan

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Kenaikan Kemampuan Berbicara Anak

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100 %	Sangat Meningkat	4
70% - 89 %	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkat	2
0% - 59 %	Tidak Meningkat	1

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Senin, 10 Februari 2015
Siklus II : Kamis, 20 Februari 2015

IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Dharma Wanita Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung memiliki satu ruangan kantor, dua ruangan kelas yang terdiri dari Kelas A dan Kelas B.

Pada tahun ajaran 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 39 anak, terbagi menjadi Kelas A sebanyak 20 anak, Kelas B sebanyak 19 anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian awal, terhadap kemampuan motorik halus anak Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

No	Nama	Kemampuan Berhitung Anak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	M. Natan L			✓	
2.	Rizky Y			✓	
3.	Ahya Izati Y			✓	
4.	Andira A		✓		
5.	Rozak			✓	
6.	Denis W		✓		
7.	Yolanda	✓			
8.	Pendik A		✓		
9.	Hayima		✓		
10.	Nafila		✓		
11.	Aldan A			✓	
12.	Diyo Sudibyo	✓			
13.	Aura Putri		✓		
14.	Aura Cinta K		✓		
15.	Apriliani	✓			
16	Apriliana		✓		
Jumlah		**3**	**8**	**5**	**-**
Prosentase		**18,75%**	**50%**	**31,25%**	**-**

$$P = \frac{(3\times1) + (8\times2) + (6\times3) + (4\times4)}{(6\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{3+16+15+0}{64}\times100\%$$

$$P = \frac{34}{64}\times100\% = 53{,}13\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan Kemampuan Berbicara anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan Kemampuan Berbicara sebesar 53,13%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. RKH, RKM.
b. Menggunakan media kokoru
c. Menyiapkan lembar Observasi unjuk kerja.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
      a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
      b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode bercerita.

3) Membuat lembar observasi untuk mengamati, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Peneliti mendongeng dengan atraktif dan kreatif menyampaikan isi dongeng dengan pesan moral.
2) Dengan tatanan kalimat dongeng yang komunikatuf, humoris dan pelibatan anak dalam penokohan peran cerita, dan menunjuk binatang nyata.
3) Semua anak mendapat perhatian dan pelibatan mengamati dongeng sesuai masalah yang dialami anak
4) Memberikan penghargaan pujian dan reward card langsung kepada anak yang bisa menjawab pesan dongeng dan anak yang mau mengamati katak.
5) Bagi anak yang masih belum terjaring mengikuti dongeng dengan sungguh-sungguhmenjadi catatan guru.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1) Data kemampuan motorik halus anak Siklus I

No	**Nama**	Kemampuan Berhitung Anak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	M. Natan L				✓
2.	Rizky Y			✓	
3.	Ahya Izati				✓
4.	Andira A			✓	
5.	Rozak			✓	
6.	Denis W			✓	
7.	Yolanda		✓		
8.	Pendik A			✓	
9.	Hayima		✓		
10.	Nafila			✓	
11.	Aldan A			✓	
12.	Diyo S	✓			
13.	Aura Putri		✓		
14.	Aura Cinta Kumala		✓		
15.	Apriliani		✓		
16.	Apriliana	✓			
Jumlah		**2**	**5**	**7**	**2**
Prosentase		**12,5 %**	**31,25%**	**43,75%**	**12,5 %**

$$P = \frac{(2\times1)+(6\times2)+(7\times3)+(1\times4)}{(16\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{2+10+21+8}{64}\times100\%$$

$$P = \frac{41}{64}\times100\% = 64{,}07\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan Kemampuan Berbicara anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan Kemampuan Berbicara sebesar 64,07% kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah.

2) Data Kemampuan guru siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam bercerita dapat dipahami oleh anak	✓		
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	
3	Keterampilan pendidik dalam bercerita	✓		

4	Kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak		✓	

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dengan melihat perbandingan antara data sebelum tindakan dilakukan dan data setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Ket	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Prosentase Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak	53,13%	64,07%	10,90%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

1) Sebagian anak ada yang bermain-main kesana kemari sehingga guru sulit untuk mengajak mereka bergabung
2) Adanya banyak permainan didalam kelas sehinggan mempengaruhi partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
   a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
   b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2) Membagi jumlah anak menjadi 3 kelompok.
3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode bercerita jadi tetapi juga menggunakan kertas sebagai media pembelajaran.
4) Membuat lembar observasi untuk mengamati, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak..

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran adalah:

1) Guru menyiapkan media/alat yang akan digunakan untuk bercerita yaitu buku cerita anak dengan gambar yang menarik
2) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
3) Guru mengatur posisi tempat duduk anak sesuai yang direncanakan
4) Guru mengawasi anak yang sedang melaksanakan kegiatan
5) Buku dipegang oleh guru di tangan kiri dan posisi buku diatur sedemikian rupa, sehingga gambar dan tulisan dapat dilihat dengan jelas oleh anak
6) Guru membacakan cerita setiap halaman dengan intonasi suara, irama yang menarik dan ucapan yang jelas.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1) Data kemampuan motorik halus anak Siklus II

No	Nama	Kemampuan Berhitung Anak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	M. Natan L				✓
2.	Rizky Y			✓	
3.	Ahya Izati Y				✓
4.	Andira A				✓
5.	Rozak				✓
6.	Denis W				✓
7.	Yolanda		✓		
8.	Pendik A			✓	
9.	Hayima			✓	
10.	Nafila				✓
11.	Aldan Afandi				✓
12.	Diyo S		✓		
13.	Aura Putri				✓
14.	Aura Cinta			✓	
15.	Apriliani			✓	

16.	Apriliana				✓
Jumlah		-	2	5	9
Prosentase		-	12,05%	31,25%	56,25%

$$P = \frac{(0\times1)+(2\times2)+(6\times3)+(4\times4)}{(6\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{0+4+15+36}{64}\times100\%$$

$$P = \frac{55}{64}\times100\% = 85{,}94\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan Kemampuan Berbicara anak pada siklus IItelah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase rata-rata kemampuan Kemampuan Berbicara sebesar 85,94% melebihi dari kriteria ketuntasan minimalyang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%

2) Data kemampuan guru Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam bercerita dapat dipahami oleh anak	✓		
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bercerita	✓		
3	Keterampilan pendidik dalam menggunakan metode bercerita	✓		
4	Kegiatan pembelajaran metode bercerita dapat memusatkan perhatian anak	✓		

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan membandingkan data pada siklus I dan siklus II. Perbandingannya dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
Prosentase Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak	64,07%	85,94%	21,89%

Dari data tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil melampaui KKM sebesar 75%, yaitu 85,71% sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan
   1) Berdasarkan hasil yang dicapai pada pratindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.
   2) Setelah melihat kondisi pra tindakan tentang kemampuan Kemampuan Berbicara anak yang masih rendah, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pengembangan Kemampuan Berbicara anak melalui kegiatan bercerita. Dalam pengembangan Kemampuan Berbicara anak melalui kegiatan bercerita peneliti melihat ketelitian anak ketika melakukan kegiatan mendengarkan isi cerita.
1. Pengambilan Kesimpulan

Untuk mengambil kesimpulan berikut adalah grafik perbandingan dan peningkatan kemampuan berbicara pada pra tindakan sampai dengan siklus II berikut :

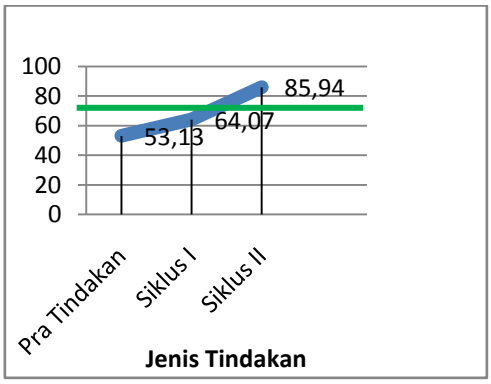

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan kokoru telah berhasil.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Yaitu kekurangan alat peraga sehingga tidak secara detail menceritakan materi, ini mengingat keterbatasan lembaga dalam mendapatkan alat-alat peragara tersebut.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan yang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan luas halaman kelas sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung semester I Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan metode bercerita sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam menggunakan metode bercerita sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

   Penerapan metode Bercerita dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai modal dasar seni keterampilan yang akan berguna bagi kehidupan anak nanti dan tidak ada salahnya apabila metode bercerita ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan dengan metode atau teknik yang lain pula.
2. Bagi Guru

   Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar,
3. Bagi Orang tua

   Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kreativitas anak dengan diterapkannya kegiatan kreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan misalnya melakukan metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud

Dhieni Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.

Kemnis, S. dan MC. Toggart.R. (Ed.1988). *The Action Resesarch Planner*. Deakin. Deakin University: Australia.

Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Grasindo. Jakarta.

Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Mustakim Nur dkk. 2001. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka

Nugraha, Ali. 2007. Kurikulum dan Bahan Belajar TK. Jakarta : Universitas Terbuka

Poerwadarminto, WJS. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

_____ 2005. Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta

Rita kurnia. 2009. *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Cendikia insani. Pekanbaru.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. : Bandung : Alfabeta

Surachmad, Winarno. 1990. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito

Sitti Aisyah, dkk. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak. Bandung* : Angkasa

Tim Penyusun. 2003. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar Penilaian Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Tim Penyusun. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak. Jakarta : Depdikbud

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka : Jakarta

Wijayana, Widiarmi, dkk. 2006. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka

.

Kediri, 23 Februari 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.,M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN.0720058503